

Hubungan Tradisi Mengaji pada Anak Usia Dini terhadap Pembentukan Karakter dan Perkembangan Spiritual Anak

Dedi Sufriadi¹, Zakaria²,
Universitas Serambi Mekkah, Aceh, Indonesia^{1,2}

*Email Korespodensi: dedisufriadi@serambimekkah.ac.id

ABSTRACT

The tradition of reciting the Quran in early childhood is a form of religious education that plays a crucial role in character formation, spiritual development, and the instilling of moral values from an early age. This study aims to examine the relationship between the tradition of reciting the Quran and the development of positive behavior in early childhood. The method used in this study is a library study, reviewing various scientific literature, books, journals, and previous research relevant to early childhood Islamic education. The results indicate that the tradition of reciting the Quran can foster discipline, improve language skills, instill religious values, and strengthen children's social relationships within the family and community. Furthermore, the habit of reciting the Quran regularly also has a positive impact on children's emotional and spiritual development. Therefore, the tradition of reciting the Quran needs to be continuously maintained and developed as part of character education in early childhood.

Keywords: Tradition of Reciting the Quran, Early Childhood, Character Education, Children's Spirituality, Islamic Education

ABSTRAK

Tradisi mengaji pada anak usia dini merupakan salah satu bentuk pendidikan keagamaan yang memiliki peranan penting dalam pembentukan karakter, perkembangan spiritual, serta penanaman nilai moral sejak dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan tradisi mengaji dengan perkembangan perilaku positif pada anak usia dini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan dengan mengkaji berbagai literatur ilmiah, buku, jurnal, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan pendidikan Islam anak usia dini. Hasil kajian menunjukkan bahwa tradisi mengaji mampu membentuk kedisiplinan, meningkatkan kemampuan berbahasa, menanamkan nilai religius, serta memperkuat hubungan sosial anak dalam lingkungan keluarga dan masyarakat. Selain itu, pembiasaan mengaji secara rutin juga memberikan dampak positif terhadap perkembangan emosional dan spiritual anak. Oleh karena itu, tradisi mengaji perlu terus dipertahankan dan dikembangkan sebagai bagian dari pendidikan karakter pada anak usia dini.

Kata Kunci: Tradisi Mengaji, Anak Usia Dini, Pendidikan Karakter, Spiritual Anak, Pendidikan Islam

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan fase penting dalam perkembangan manusia karena pada masa ini terjadi proses pertumbuhan fisik, emosional, sosial, dan spiritual yang sangat cepat. Pendidikan pada masa usia dini menjadi pondasi utama dalam membentuk karakter dan kepribadian anak di masa depan. Salah satu bentuk pendidikan yang berkembang dalam masyarakat Indonesia adalah tradisi mengaji. Tradisi ini telah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat Muslim sejak lama dan diwariskan secara turun-temurun.

Tradisi mengaji tidak hanya bertujuan untuk mengajarkan kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga menanamkan nilai-nilai keagamaan dan moral kepada anak sejak usia dini. Dalam praktiknya, kegiatan mengaji biasanya dilakukan di rumah, masjid, meunasah, atau taman pendidikan Al-Qur'an (TPA). Anak-anak diajarkan mengenal huruf hijaiyah, membaca Al-Qur'an, menghafal doa-doa pendek, serta memahami adab dan perilaku islami.

Di era modern saat ini, perkembangan teknologi dan perubahan gaya hidup masyarakat menyebabkan sebagian tradisi keagamaan mulai mengalami penurunan. Banyak anak lebih tertarik pada penggunaan gadget dibandingkan mengikuti kegiatan mengaji. Kondisi ini menjadi tantangan bagi keluarga dan masyarakat dalam mempertahankan tradisi mengaji sebagai bagian dari pendidikan karakter anak.

Tradisi mengaji memiliki hubungan yang erat dengan pembentukan karakter anak usia dini. Anak yang dibiasakan mengaji cenderung memiliki sikap disiplin, sopan santun, hormat kepada orang tua, dan memiliki nilai religius yang lebih kuat. Selain itu, kegiatan mengaji juga membantu perkembangan kemampuan kognitif dan bahasa anak melalui proses membaca dan menghafal.

Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini membahas hubungan tradisi mengaji pada anak usia dini terhadap pembentukan karakter dan perkembangan spiritual anak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (library research). Data diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, jurnal ilmiah, artikel akademik, dan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan tradisi mengaji dan pendidikan anak usia dini. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan penelaahan literatur secara mendalam. Data dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dengan cara mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan menginterpretasikan informasi yang relevan sesuai dengan fokus penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tradisi Mengaji pada Anak Usia Dini

Tradisi mengaji merupakan aktivitas pembelajaran membaca Al-Qur'an yang dilakukan secara rutin dalam lingkungan keluarga maupun masyarakat. Tradisi ini biasanya dimulai sejak anak berusia 4–6 tahun ketika anak mulai mengenal huruf dan suara.

Dalam masyarakat Indonesia, tradisi mengaji memiliki nilai budaya dan religius yang kuat. Anak-anak diajarkan membaca iqra', mengenal huruf hijaiyah, menghafal surat pendek, dan memahami doa harian. Kegiatan ini umumnya dilakukan pada sore atau malam hari di masjid, meunasah, atau TPA.

Tradisi mengaji tidak hanya berfungsi sebagai pendidikan agama, tetapi juga menjadi media

pembentukan kebiasaan positif pada anak. Anak belajar disiplin waktu, menghormati guru mengaji, dan berinteraksi dengan teman sebaya dalam lingkungan yang religius.

2. Hubungan Tradisi Mengaji dengan Pembentukan Karakter Anak

Tradisi mengaji memiliki hubungan yang sangat erat dengan pembentukan karakter anak usia dini. Melalui kegiatan mengaji, anak memperoleh pendidikan moral dan spiritual secara langsung. Nilai-nilai seperti kejujuran, kesabaran, tanggung jawab, dan sopan santun diajarkan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an.

a. Membentuk Sikap Disiplin

Kegiatan mengaji yang dilakukan secara rutin membantu anak memahami pentingnya kedisiplinan. Anak terbiasa mengikuti jadwal mengaji dan mematuhi aturan yang diberikan oleh guru mengaji.

b. Menanamkan Nilai Religius

Tradisi mengaji memperkenalkan anak pada ajaran agama Islam sejak dini. Anak belajar tentang ibadah, doa, dan nilai-nilai kebaikan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Meningkatkan Sikap Hormat dan Sopan Santun

Dalam kegiatan mengaji, anak diajarkan menghormati guru, orang tua, dan teman sebaya. Pembelajaran adab menjadi bagian penting dalam pendidikan mengaji.

d. Membentuk Kebiasaan Positif

Anak yang rutin mengaji cenderung memiliki perilaku yang lebih terarah karena terbiasa dengan lingkungan yang religius dan penuh pengawasan moral.

3. Dampak Tradisi Mengaji terhadap Perkembangan Anak

a. Perkembangan Spiritual

Mengaji membantu anak mengenal Tuhan dan meningkatkan kesadaran spiritual sejak dini. Anak menjadi lebih dekat dengan nilai-nilai agama dan memiliki rasa ketenangan batin.

b. Perkembangan Bahasa dan Kognitif

Proses membaca dan menghafal Al-Qur'an dapat meningkatkan kemampuan bahasa, daya ingat, dan konsentrasi anak. Anak juga lebih mudah mengenal simbol dan bunyi bahasa.

c. Perkembangan Sosial

Tradisi mengaji yang dilakukan secara bersama-sama membantu anak belajar bersosialisasi, bekerja sama, dan membangun hubungan positif dengan lingkungan sekitar.

d. Pengendalian Emosi

Pembelajaran nilai agama melalui mengaji membantu anak memahami perilaku baik dan buruk sehingga anak lebih mampu mengontrol emosi dan tindakan.

4. Tantangan Tradisi Mengaji di Era Modern

Perkembangan teknologi menjadi tantangan dalam mempertahankan tradisi mengaji pada anak usia dini. Banyak anak lebih tertarik bermain gadget daripada mengikuti kegiatan mengaji. Selain itu, kesibukan orang tua juga menyebabkan kurangnya pendampingan terhadap kegiatan keagamaan anak.

Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan kerja sama antara keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang mendukung kegiatan mengaji. Metode pembelajaran mengaji juga perlu

dibuat lebih menarik dan kreatif agar anak tidak mudah bosan.

KESIMPULAN

Tradisi mengaji pada anak usia dini memiliki hubungan yang sangat erat dengan pembentukan karakter dan perkembangan spiritual anak. Kegiatan mengaji tidak hanya mengajarkan kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga menanamkan nilai moral, disiplin, sopan santun, dan religiusitas sejak dini. Selain memberikan dampak positif terhadap perkembangan spiritual, tradisi mengaji juga membantu perkembangan bahasa, sosial, dan emosional anak.

Di tengah perkembangan teknologi modern, tradisi mengaji perlu terus dipertahankan melalui dukungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dengan pembiasaan mengaji sejak usia dini, diharapkan anak dapat tumbuh menjadi pribadi yang berakhlak baik, religius, dan memiliki karakter positif dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Tafsir. Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam. Bandung: Remaja Rosdakarya.
Hasbullah. Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
Mansur. Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
Mulyasa. Manajemen PAUD. Bandung: Remaja Rosdakarya.
Suyadi. Psikologi Belajar Anak Usia Dini. Yogyakarta: Pedagogia.
Yusuf, Samsu. Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Bandung: Remaja Rosdakarya.